

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)

Shofia Uswatul Khasanah¹, Nurul Umi Ati², Taufiq Rahman Ilyas³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: Shofiasofiafia@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” Desa Karangrejo merupakan strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo, Desa Karangrejo sendiri memiliki potensi unggulan Desa yakni Jamu Gendong yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dan pernah mendapatkan penghargaan hakarapan 2 tingkat nasional serta juara pertama tingkat provinsi Jawa Timur, sayangnya potensi dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karangrejo tersebut redup dan peluang yang dimilikinya kurang dimanfaatkan dengan baik, Pemerintah Desa Karangrejo bersama dengan Badan Usaha Milik Desa meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat dan tetap bertumpu kepada potensi asli Desa Karangrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam pelaksanaan pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat terdapat faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa dalam pelaksanaan pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Karangrejoekonomi masyarakat di Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Descriptive dengan pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya pendekatan kualitatif matriks Swot untuk mengetahui faktor eksternal dan internal selanjutnya analisis data Swot kualitatif dikembangkan secara pengangkaan melalui perhitungan Analisis Swot model Balance score dengan hasil dari kuesioner agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat Dalam mengukur kualitas pelayanan publik Ziethaml et al dan Gibson untuk mengukur tingkat efektivitas faktor pendukung Tingkat efektivitas.

Kata Kunci : Efektivitas,Badan Usaha Milik Desa, Pelayanan Pengembangan

Pendahuluan

Indonesia adalah suatu negara berpulauan dan kaya raya akan potensi sumber daya alamnya dengan kekayaan tersebut masyarakat indonesia mampu meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun kesejahteraan di indonesia masih belum merata terutama di plosok-plosok Desa, minimnya berkembangnya perekonomian di Desa dapat di jumpai di berbagai wilayah merupakan masalah yang masih belum bisa terselesaikan secara merata di Indonesia dapat diartikan masih banyak wilayah yang maju unggul serta memiliki pendapatan masyarakat yang tinggi akan tetapi masih banyak pula daerah-daerah yang masih rendah pendapatannya.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang jumlah penduduk miskin pada 07 Januari 2021 mencapai 256.560 (10,15). Melihat dari data

tersebut, dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Malang perlu mendapatkan peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bisa mengurangi jumlah penduduk miskin yaitu dengan mengembangkan perekonomian masyarakatnya, peran dari perkembangan ekonomi inilah yang menjadi dasar untuk meningkatkan kemajuan dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pelayanan Desa merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat oleh karena itu efektifitas kinerja Pemerintah yang maksimal menjadi salah satu acuan terlaksananya sistem pelayanan yang baik. Pelayanan Publik merupakan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan Peraturan Perundang-undangan bagi setiap Negara atas disediakan oleh penyelenggara (UU No. 25/2019) Pelayanan adalah proses penerapan ilmu untuk menyusun rencana mengimplementasikan suatu

rencana mengkoordinasikan dan menyelesaikan aktivitas suatu pelayanan demi tercapainya tujuan pelayanan tersebut, sistem pelayanan kepada masyarakat sudah banyak dikembangkan oleh pemerintah dan berbagai daerah yang sudah menerapkannya untuk mendukung sistem pelayanan terhadap masyarakat media yang di manfaatkan Pemerintah saat ini yakni media teknologi informasi.

Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sendiri masih menggunakan cara konvensional yakni masyarakat datang langsung ke Kantor Desa dengan hal ini Efektivitas sistem pelayanan Desa juga menjadi bagian terpenting agar sistem pelayanan Program Desa berjalan dengan maksimal. Berikut terdapat beberapa pendapat lain mengenai teori keefektifan menurut (Siagian,2002:53) Efektivitas ialah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat di dalam kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial dan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui sumberdaya lokal (barang dan jasa) di dalam menjalankan usaha prinsip efisiensi dan efektifitas selalu ditekankan badan Usaha milik Desa sebagai badan hukum yang dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang telah berlaku sesuai dengan kesepakatan masyarakat Desa.

Berdasarkan hasil pengamatan di Lapangan di Desa Karangrejo pada tahun- tahun sebelumnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Karangrejo masih belum terbentuk dan masih mulai terbentuk sejak tahun 2018 yang di beri nama “Badan Usaha Milik Desa Maju Besama” , Badan Usaha Milik Desa memberikan ruang sangat leluasa bagi masyarakat adapun program-program dari Badan Usaha Milik Desa untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan potensi asli Desa Karangrejo yakni Jamu Gendong, Desa Karangrejo sendiri juga dikenal sebagai sentra jamu tradisional di wilayah Malang selatan.

Seperti yang dilansir Ngalam.co “ sayangnya, potensi besar tersebut kurang dioptimalkan oleh warag desa karangrejo, warga desa karangrejo dinilai kurang dalam mempromosikannya agar minuman tradisional yang sudah menjadi ciri khas masyarakat jawa bisa dikenal lebih luas lagi selain itu juga tidak adanya inovasi-inovasi mulai dari pembuatan sampai kepada pengemasan hal itulah yang menjadi latar belakang Tiasri untuk membentuk Paguyupan Jamu Gendong Kartini bersama Pemerintah Desa. Yang menjadi fokus dalam paguyupan ini untuk mengenalkan kembali jamu tradisional kepada masyarakat Malang Raya.

Tujuan utama tentu membangkitkan kembali status Desa Karangrejo sebagai sentra jamu tradisional satu-satunya di kabuapten Malang”(wawancara, 02 Desember 2020) Bapak Sutaji selaku Kepala Desa Karangrejo mengatakan bahwa Pembentukan Paguyupan Jamu Gendong Kartini bersama Pemerintah Desa yakni Badan Usaha Milik Desa yang bertujuan untuk membangkitkan kembali sekaligus meningkatkan potensi Desa Karangrejo sebagai sentra Jamu di wilayah Malang selatan.

Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama Desa Karangrejo terbentuk sebagai salah satu strategi baru didalam usaha pengembangan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Karangrejo pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama Desa Karangrejo menampung kegiatan ekonomi masyarakat Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama Desa Karangrejo juga berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan menjadi suatu lembaga yang menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo.

Selanjutnya seperti yang dilansir oleh Malangtimes “ sayangnya potensi tersebut redup dalam mengenalkan secara luas jamu tradisional yang telah menjadi minuman khas masyarakat jawa dengan harga rakyat ini. Padahal kata Sutadji secara rasa jamu buatan warganya pernah menyabet penghargaan juara harapan 2 tingkat nasional serta juara pertama tingkat provinsi Jawa Timur”.

Adapun dampak negatif yang dirasakan warga masyarakat antara lain seperti kecemburuan soaial yang di sebabkan oleh masing-masing individu dan dirasakan juga oleh Pemerintah Desa karangrejo khususnya pelayanan Badan Usaha Milik Desa, mewabahnya Covid-19 menjadi faktor utama kendala seperti anggaran dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan, program - program Badan Usaha Milik Desa Karangrejo dan pelayanan seperti fasilitas pendukung kepada masyarakat dialihkan untuk penanganan Covid-19 dalam proses pelayanan dan program-program Badan Usaha Milik Desa Karangrejo.

Kajian Pustaka

Efektivitas

Efektivitas di dalam organisasi memiliki arti yang berbeda oleh setiap orang selain itu juga tergantung pada suatu kerangka yang dipakai kata efektif sendiri berarti berhasil dan bisa dikatakan berhasil dengan baik, efektivitas ialah suatu unsur pokok guna Mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan setiap organisasi bisa disebut efektif jika tercapainya suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan menurut (fandy Tjipto:1995) ektiivitas juga merupakan kondisi dinamis yang

berhubungan dengan proses, produk jasa, manusia dan lingkungan yang mendukung.

Dalam mengukur kualitas pelayanan publik Ziethaml et al, 1990 dalam buku (Hardiansah, 2011:57) mengemukakan 5 dimensi indikator kualitas pelayanan publik :

1. *Trangibles* (wujud), dimana merupakan suatu penampilan fasilitas fisik. Seperti halnya memberi kenyamanan tempat saat melakukan pelayanan, kemudian dalam proses pelayanan dan kedisiplinan dalam melakukan pelayanan.
2. *Reliability* (Kehandalan), yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara meyakinkan dan akurat. Sepertihalnya kecermatan petugas dalam melayani pelanggan dan keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan.
3. *Responsiveness* (Ketanggapan) yaitu kesediaan untuk membantu masyarakat dan memberikan jasa yang cepat dimana dalam hal ini kemampuan staff dapat dilihat dari respon petugas saat melakukan pelayanan yang cermat, tanggap dan cepat serta merespon keluhan yang diberikan oleh masyarakat.
4. *Assurance* (Jaminan) yaitu pengetahuan dan kesopanan serta kemampuan dalam menyampaikan kepercayaan dan keyakinan yang dimana mencakup kemampuan, kesopanan, serta bebas dari bahaya resiko atau kerugian.
5. *Emphaty* (Empati) yaitu kesediaan atau kemufahan didalam memberikan dan melakukan komunikasi yang baik dalam memberikan kemudahan kebutuhan pelanggan dan mendahulukan kepentingan pelanggan/pemohon tanpa adanya diskriminasi (membeda-bedakan).

Pengertian Desa

Desa ialah merupakan pemukiman manusia dengan populasi beberapa ratus hingga ribu jiwa yang berlokasi di suatu daerah pedesaan secara administrative Negara Indonesia. Desa merupakan suatu pembagian wilayah, wilayah administratif yang berada di bawah Kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa secara administratif dasar terdiri dari beberapa Dusun, Kampung, Banjar serta Jorong (Rahayu,2018:178)".

Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya yang dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset/ jasa pelayanan dan usaha yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Peraturan Desa adalah peraturan

perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.

Badan Usaha milik Desa merupakan suatu pilar kegiatan ekonomi Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial, Badan Usaha Dilik Desa merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan-kepentingan masyarakat melalui kontribusinya di dalam penyediaan pelayanan-pelayanan sosial, di dalam menjalankan usaha dan prinsip-prinsip efisiensi dan efektifitas selalu ditentukan Badan Usaha milik Desa sebagai badan hukum yang dibentuk berdasarkan tata perundang undangan yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan masyarakat Desa bentuk Badan Usaha milik Desa beragam di setiap Desa maupun daerah Ragan bentuk tersebut sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing Desa maupun Daerah pengaturan lebih lanjut tentang Badan Usaha milik Desa diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).(Chindy:2018)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian Descriptive dengan pendekatan Kualitatif. "Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku cara Deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (Moleong,2007:6)".

Pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian yakni dengan mendapatkan data-data. Didalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik langsung kepada lapangan yakni dimana pengumpulan data-data beserta fakta secara langsung di lapangan empirik guna untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan :Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Instrumen penelitian ialah suatu alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data-data yang dilakukan, selain itu menurut (Sugiyono,2007: 76 di dalam Langgeng:2018) instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati oleh peneliti, oleh karena itu berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam suatu instrumen ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian sendiri, merupakan instrumen utama (*Instrumen Guide*) dimana peneliti yang berfungsi sebagai perencana, analisis, mengumpulkan data, penafsir dan pelapor hasil hasil penelitiannya
- b. Pedoman wawancara (*Interview Guide*), yang dimana pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk melakukan

- wawancara langsung dengan informan.
- c. Kuisioner *Score Card SWOT*. Yakni lampiran data peneliti di lapangan untuk pengisian bobot dan ranting kepada *Stakeholder* sebagai suatu alat penskoran pada analisis *SWOT Balance Score Card*.
 - d. Catatan lapangan (*Field Not*) merupakan suatu instrumen penelitian berupa catatan dan hasil wawancara peneliti di lapangan dan juga tafsiran peneliti atas kondisi yang diperoleh peneliti di lapangan.
 - e. Berupa alat pendukung yang digunakan saat penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat pendukung seperti alat tulis dan smartphone yang dimana dapat memperoleh foto dan video.

Pendekatan model yang digunakan dalam analisis Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model Analisis Swot. Menurut (Rangkuti,2006:18) menjelaskan bawasannya Analisis Swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

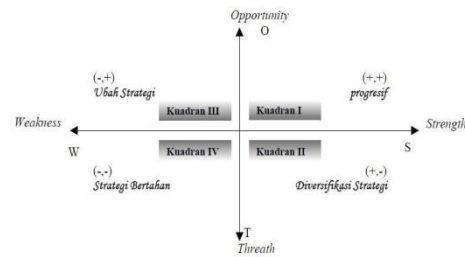
Pendekatan Kualitatif Matriks Swot sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak yaitu dua paling atas adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik peretemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal dan berikut ini adalah skema gambar dari Matrik SWOT Kualitatif :

Gambar 1: Matrik Swot Kualitatif

EKSTERNAL INTERNAL		OPPORTUNITY	THREATS
		STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>	

Sumber : (Hisyam, 2008:53)

Selanjutnya dari analisis SWOT kualitatif diatas akan dikembangkan secara pengangkaan melalui perhitungan Analisis SWOT Model Balance Score Card agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya.



Gambar 2 : Skema Kuadran Swot

Sumber : (Langgeng:2018)

1. Kuadran I (positif,positif)
Posisi ini adalah menandakan suatu organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif artinya suatu organisasi dalam kondisis prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
2. Kuadran II (positif-Negatif)
Posisi ini adalah menandakan suatu organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif artinya suatu organisasi dalam kondisis prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
3. Kuadran III (Negatif,Positif)
Posisi ini menandakan suatu organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi tersebut.
4. Kuadran IV (Negatif,negativ)
Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan ialah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Pembahasan

Tingkat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pelayanan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Merujuk pada teori Berbicara mengenai tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” dalam pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat Desa menurut Pemerintah Desa Karangrejo yakni dengan meningkatkan

tingkat usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bersama dengan Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” dan terlibatnya peran dari perguruan tinggi di tangan-tengah masyarakat dinilai sangat memberikan pengaruh baik dan positif bagi warga masyarakat dan juga pemerintah desa Karangrejo membantu memberikan inovasi-inovasi terbaru yang tetap bertumpu kepada potensi asli Desa Karangrejo bawasannya cara pengolahan yang berbeda dari sebelumnya.

Hal ini dapat diukur dari fokus penelitian yakni yang pertama wujud (Trangibles) pelayanan atau bentuk fasilitas pendukung yang diberikan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat, Kedua, kehandalan (Reliability) yaitu aspek yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” Desa Karangrejo dan juga pemerintah Desa dengan pelayanan sebaik-baiknya, Ketiga, ketanggapan (Responsiveness) respon yang diberikan untuk membantu masyarakat baik ketepatan kecepatan dalam sistem pelayanan program Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” yakni dengan cara pendampingan untuk mengembangkan atau meningkatkan perekonomian masyarakat, Kelima, perhatian (Emphaty) yang diberikan dari pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” teruntuk masyarakat Desa Karangrejo adalah memberikan bantuan atau pinjaman kepada warga masyarakat yang membutuhkan

Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa.

Faktor pendukung yang pertama ialah yang sudah tersaji dalam hasil penelitian berikut poinnya adalah peran dari Pemerintah Desa Krangrejo, Peran dari Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” Desa Karangrejo dan juga adanya partisipasi dukungan dari masyarakat yang turut bergabung dan peran dari stakeholder yakni LP3A Universitas Muhamadiyah Malang, dan keberadaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) hal ini sesuai dengan teori pengembangan masyarakat Sandes yang dikutip Fredian di dalam (Munawaroh:2019) sebagai suatu metode pengembangan masyarakat dan cara untuk mencapai tujuan. Pertama adanya peran dan dukungan dari Pemerintah Desa Krangrejo hal ini sangat dibutuhkan dan penting adanya terkait dengan program- program Badan Usaha Milik Desa guna meningkatkan pengembangan perekonomian masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dan juga memahami kebutuhan dari masyarakat.

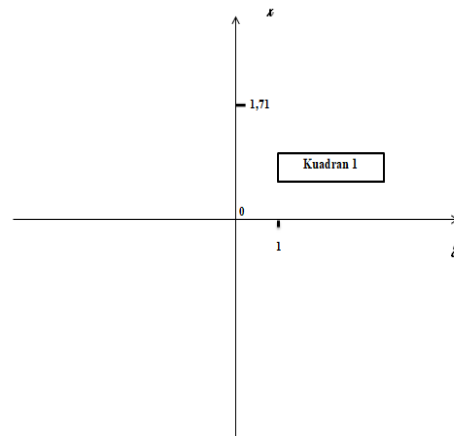
Faktor Penghambat

faktor penghambat yang sudah tersaji dalam hasil penelitian diantaranya pandemi covid-19 pada saat ini menjadi faktor penghambat tidak adanya pelatihan-pelatihan pengembangan ekonomi dan juga pembangunan yang sempat terhenti, hanya

beberapa masyarakat saja yang mengetahui tentang adanya program pengemban ekonomi masyarakat, kecemburuan sosial antara penerima bantuan dengan yang tidak. Masyarakat yang kurang berpartisipasi. Selanjutnya peneliti akan membuat model tabel analisis SWOT kualitatif untuk merancang strategi yang akan digunakan dalam pengembangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. Dan berikut skema pemetaan dari peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan:

Sumbu X = Total Kekuatan – Total Kelemahan = $3,3 - 2,3 = 1$

Sumbu Y = Total Peluang – Total Tantangan = $3,44 - 1,73 = 1,71$



Gambar 3 : Skema Kuadran Swot

Berdasarkan dari hasil Analisis SWOT dengan menggunakan pendekatan Balance Score Card diatas menunjukkan letak dari Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Pelayanan Pengembangan Ekonomi Masyarakat berada pada posisi kuadran satu yang berarti Kuadran I Posisi ini adalah Dan memeperlihatkan bawasannya kondisi saat ini menggambarkan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Pelayanan Pengembangan Ekonomi Masyarakat berpotensi besar dan berpotensi artinya suatu organisasi dalam kondisi prima dan mantab sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi dan memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal di masa mendatang bisa memberikan dampak positif bagi warga masyarakat Desa Karangrejo.

Pada strategi yang terletak di kuadran satu maka strategi yang tepat dalam Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Pelayanan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Karangrejo adalah strategi SO (Strength and Opportunity). Dalam strategi SO (Strength and Opportunity) ini berdasarkan perumusan dari SWOT matrik kualitatif diatas maka terdapat empat strategi progresif yang terdiri dari :

1. Pemanfaatan sumber daya manusia yang kreatif untuk memproduksi potensi

- unggulan secara turun menurun pada pembinaan Pemerintah Desa maupun Badan Usaha Milik Desa dengan stakeholder.
2. Pemanfaatan komunikasi dan kerjasama yang baik antara Badan Usaha Milik Desa dengan stakeholder pada inovasi pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat.
 3. Pemanfaatan respon dan partisipasi masyarakat pada peran stakeholder dalam pengembangan ekonomi masyarakat.
 4. Pemanfaatan bantuan permodalan dari Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa secara maksimal pada masyarakat terkait dengan pengembangan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran Pemerintah Desa Karangrejo dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat dikatakan cukup baik hal ini dapat dibuktikan dari adanya beberapa upaya dan kinerja dari Pemerintah Desa Karangrejo untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama", Pemerintah Desa turut mendukung dan memfasilitasi program-program dari Badan Usaha Milik Desa seperti halnya Program pengembangan ekonomi masyarakat seperti pelatihan-pelatihan pengelolaan jamu mulai dari pengolahan sampai dengan pengemasan, pembangunan Desa Wisata Edukasi Jamu seperti adanya studi banding ke Caffe Sawah Pujon yang bertujuan sebagai inspirasi dan masukan terkait dengan pembangunan Desa Wisata.

Tingkat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pelayanan Pengembangan Ekonomi Masyarakat cukup tinggi dapat diketahui dari Wujud (Trangibles), kehandalan (Reliability), ketanggapan (Responsiveness), jaminan (Asuarance) dan perhatian (Emphaty). Wujud (Trangibles) dari Badan Usaha Milik Desa dapat diketahui dari adanya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Karangrejo maupun Badan Usaha Milik Desa yang bekerjasama dengan stakeholder dan adanya fasilitas pendukung sarana dan prasarana dalam pemasaran penjual potensi unggulan Desa maupun (UMKM) Desa Karangrejo.

Hal ini di dukung dengan hasil dari kuesioner analisis model balance score card menunjukkan Rating 4 dan 3 dari skala 1-4 di dalam faktor eksternal yakni Opportunity (Peluang). kehandalan (Reliability) yaitu aspek yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama" Desa Karangrejo dan juga pemerintah Desa dengan pelayanan sebaik-baiknya, mengembangkan perekonomian yang tetap bertumpu kepada potensi asli Desa yang di miliki oleh masyarakat seperti halnya Adanya inovasi

pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa yang bekerjasama dengan stakeholder. Hal ini di dukung dengan hasil dari kuesioner analisis model Balance Score Card menunjukkan Rating 4 dari skala 1-4 di dalam faktor eksternal yakni Opportunity (Peluang). Ketanggapan (Responsiveness) Respon dan partisipasi masyarakat terhadap program Badan Usaha Milik Desa yang baik.

Hal ini di dukung dengan hasil dari kuesioner analisis model balance score card menunjukkan Rating 3 dari skala 1-4 di dalam faktor internal yakni Strength (Kekuatan). Adanya jaminan (Asurance) bantuan permodalan yang diberikan oleh stakeholder kepada masyarakat terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini di dukung dengan hasil dari kuesioner Analisis Model Balance Score Card menunjukkan Rating 3 dari skala 1-4 di dalam faktor Eksternal Opportunity (Peluang). Empati (Emphaty) perhatian kepada masyarakat seperti Bantuan permodalan dari pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa dan stakeholder di pergunakan dan dimanfaatkan secara maksimal.

Hal ini di dukung dengan hasil dari kuesioner analisis model Balance Score Card menunjukkan Rating 3 dari skala 1-4 di dalam faktor internal yakni Strength (Kekuatan). Seperti halnya perhatian (Emphaty) yang diberikan dari pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama" teruntuk masyarakat Desa Karangrejo adalah memberikan bantuan atau pinjaman kepada warga masyarakat yang membutuhkan hal ini tanggapan dan respon dari pemerintah Desa maupun Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama"

Faktor pendukung dari tingkat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Peran dari Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama" Desa Karangrejo dan juga adanya partisipasi dukungan dari masyarakat yang turut bergabung dan peran dari stakeholder, dan keberadaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Faktor penghambat dari tingkat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat ialah mewabahnya Virus Corona menjadikan hambatan bagi Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama", kurangnya sosialisasi terhadap warga masyarakat mengenai program pengembangan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama" beserta dengan program-program yang akan dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa dan bantuan permodalan dan fasilitas pendukung, Badan Usaha Milik Desa "Maju Bersama" memberikan bantuan modal beserta fasilitas pendukung dan pelatihan-pelatihan yang diperuntuhkan oleh masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran serta rekomendasi bagi penulis ajukan terhadap Badan Usaha Milik Desa “Maju Bersama” Desa Karangrejo terkait dengan Pelayanan Pengembangan Ekonomi Masyarakat :Pemanfaatan sumber daya manusia yang kreatif untuk memproduksi potensi unggulan secara turun menurun pada pembinaan Pemerintah Desa maupun Badan Usaha Milik Desa dengan stakeholder dan komunikasi dan kerjasama yang baik antara Badan Usaha Milik Desa dengan stakeholder pada inovasi pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat selain itu juga dimanfaatkannya dengan baik bantuan permodalan dari Pemerintah Desa dan stakeholder secara maksimal pada masyarakat terkait dengan pengembangan ekonomi.

Lebih ditingkatkannya peran dari pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa dan stakeholder untuk lebih baik dalam mensosialisasikan program-program Badan Usaha Milik Desa terhadap masyarakat. Lebih ditingkatkannya inovasi pelayanan pengembangan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program-program Badan Usaha Milik Desa dan pendampingan Badan Usaha Milik Desa guna meningkatkan kreativitas penjualan dan pemasaran terhadap melimpahnya bahan baku utama untuk memproduksi potensi unggulan maupun (UMKM) Desa Karangrejo.

Lebih ditingkatkan kembali efektivitas Badan Usaha Milik Desa di masa pandemi Covid-19 dan juga Perbaiki sistem pelayanan dan perencanaan program-program Badan Usaha Milik Desa pada masa pandemi Covid-19 sehingga tetap berjalannya program-program seperti pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Rangkuti Fredy .2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.Jakarta.PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian Sondang. P 1999. Kerangka Dasar Ilmu Administrasi . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja,Jakarta:Rineka Cipta
- Streers Richard M. 1985. Efektifitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu Ani Sri, S. IP., M. AP.2018. Pengantar Pemerintah Daerah,Kajian Teori,Hukum dan Aplikasinya Rawamangun Jakarta Timur:Sinar Grafika.
- Putra Langgeng R., Mindarti Indah Lely, Hidayati Firda .2018.Strategi Pengembangan Usaha Makro Kecil Dan Menengah (UMKM) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas

- Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan). Universitas Brawijaya Malang
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur .
[https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1136/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-maret-2020-mencapai-11-09-persen-.html#:~:text=Pada%20bulan%20Maret%202020%2C%20jumlah.\(10%2C%20persen\)](https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1136/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-maret-2020-mencapai-11-09-persen-.html#:~:text=Pada%20bulan%20Maret%202020%2C%20jumlah.(10%2C%20persen))
- Malangtimes. Kemasan Dioprek, Kembalikan Kejayaan sebagai Desa Jamu Tradisional. Terbit 25 september 2018. <https://www.malangtimes.com/baca/31590/20180925/110000/kemasan-dioprek-kembalikan-kejayaan-sebagai-desajamu-tradisional>
- Ngalam.co. Kebangkitan Desa Karangrejo, Sentra Jamu Tradisional di Malang Selatan. Terbit 26 september 2018. <https://ngalam.co/2018/09/26/kebangkitan-desakarangrejo-sentra-jamu-tradisional-malang-selatan/>